

Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

¹Adek Sekar Galuh Ajeng, ²Lucia Iswandari

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Cendekia Mitra Indonesia,

¹sekargaluh02@gmail.com, ²iswandarilucia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24071/exero.v8i1.14808>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan sektor energi yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan suku bunga dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga, nilai tukar, *return* saham, energi.

Abstract

This study aims to examine the influence of inflation, interest rates, and exchange rates on stock returns of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The type of data used is secondary data. The sample consists of 7 energy sector companies selected through purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression with classical assumption testing and hypothesis testing. The research results indicate that, partially, inflation has an insignificant effect on stock returns, while interest rates and exchange rates have a significant partial effect on stock returns. Simultaneously, inflation, interest rates, and exchange rates have a significant effect on stock returns.

Keywords: inflation, interest rates, exchange rates, stock return, energy.

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi, baik secara global maupun domestik. Menurut Hartono (2003), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Kemajuan pasar modal di Indonesia tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah sektor energi. Sektor energi merupakan salah satu sektor penting yang dapat membantu pemulihan

ekonomi negara. Selain itu, sektor energi juga menjadi salah satu sektor strategis yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.

Inflasi menurut Wardoyo (2012) merupakan kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum yang dapat menurunkan daya beli uang. Guritno *et. al*, (2023) menyatakan bahwa inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi juga sangat memengaruhi pasar saham, karena inflasi cenderung meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga dapat menurunkan margin keuntungan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan harga saham pada bursa ikut menurun dan memengaruhi *return* yang akan diterima oleh investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, antara lain Aziziah (2017) dan Fitriana (2019) mengemukakan bahwa inflasi pengaruh negatif terhadap *return* saham, sementara Robi (2022) menemukan pengaruh positif inflasi terhadap *return* saham.

Suku bunga berfungsi sebagai kebijakan moneter negara. Suku bunga yang tinggi dapat mengurangi minat investor di pasar modal. Diperkuat oleh pendapat Guritno *et. al* (2023) yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga dapat menyebabkan beban perusahaan meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham. Apabila harga saham menurun, maka *return* saham juga akan ikut menurun. Hal ini berpotensi mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke pasar uang yang lebih aman dengan imbal hasil yang lebih besar seperti tabungan atau deposito. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianti (2022) memperoleh hasil bahwa suku bunga tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara Guritno *et. al* (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Nilai tukar juga memainkan peran penting dalam menentukan *return* saham, khususnya bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi nilai pasar dan aktivitas pasar modal. Ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat, maka perusahaan yang berbasis ekspor akan memperoleh keuntungan. Hal ini dapat terjadi karena ketika dollar dikonversikan ke dalam rupiah, nilainya akan lebih besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2019) dan Putri (2024) menyatakan bahwa nilai tukar

berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Rianti (2022) dan Adawiyah (2022) menemukan pengaruh negatif nilai tukar terhadap *return* saham.

Kajian Literatur

Handini & Astawinetu (2020) menyatakan bahwa harga saham di pasar saham merupakan harga konsensus di antara para investor. Rentang lebar antara harga pasar terendah dan harga pasar tertinggi dapat terjadi beberapa kali dalam satu hari. Rentang lebar ini mengindikasikan bahwa harga pasar tidak mencerminkan semua informasi yang diperoleh investor. Situasi ini menunjukkan bahwa pasar adalah tidak efisien. Tandelilin (2017) menyatakan pasar dikatakan efisien ketika harga sekuritas yang diperdagangkan mencerminkan semua informasi yang ada. Hal itu nampak ketika fluktuasi harga sangat tipis. Selain itu, perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai intrinsik saham juga dapat mencerminkan tingkat efisiensi pasar. Pasar efisien dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *the weak efficient market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar lemah), *the semistrong efficient market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar setengah kuat), dan *the strong efficient market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar kuat).

Hubungan antara risiko dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan dijelaskan dalam Arbitrage Pricing Theory (APT). Dalam APT *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas ditentukan oleh multi faktor/indeks dari sumber risiko lainnya (Tandelilin, 2017). Faktor-faktor risiko tersebut akan menunjukkan kondisi ekonomi secara umum, dan bukan merupakan karakteristik khusus perusahaan. Berikut lima faktor risiko ekonomi makro yang dapat memengaruhi *return* sekuritas, di antaranya: 1) *Default risk*, 2) Struktur tingkat bunga, 3) Inflasi atau deflasi, 4) Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, 5) Risiko pasar residual.

Saleh & Sumarsono (2015) mengungkapkan bahwa inflasi adalah proses kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga bukan hanya pada satu atau dua macam barang, melainkan kenaikan tersebut meluas dan dapat mengakibatkan kenaikan harga-harga sebagian besar barang-barang yang lainnya. Kenaikan ini juga terjadi secara terus menerus, tidak musiman seperti kenaikan pada hari-hari menjelang lebaran. Tingkat inflasi yang stabil akan

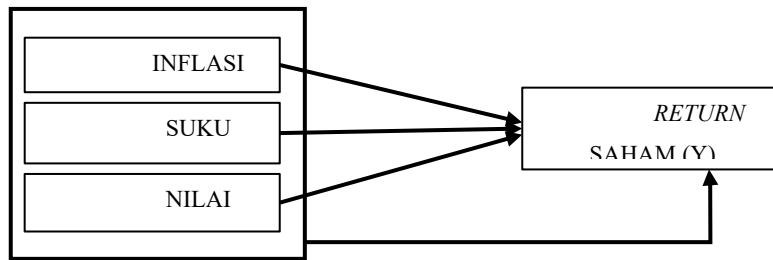
membentuk pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan mendukung upaya menjaga stabilitas system keuangan. Inflasi akan memperlambat kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi akan menurunkan kemampuan belanja rumah tangga, investor dan pemerintah. Minat perusahaan untuk memperluas investasi berkurang pada saat inflasi tinggi.

Suku bunga menurut Sari (2021) adalah biaya yang harus dibayarkan untuk meminjam dana di pasar keuangan. Suku bunga dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap dunia investasi. Ketika suku bunga meningkat, masyarakat cenderung memutuskan untuk menyimpan uangnya dan mengurangi investasi. Hal ini terjadi karena biaya investasi yang ditanggung oleh investor akan tinggi (Sutomo, 2023). Di Indonesia, suku bunga yang dijadikan acuan oleh Bank Indonesia adalah *BI-Rate*, yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.

Amtiran (2022) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang atau lebih dikenal dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dengan kata lain perbandingan antara mata uang domestik dengan mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar mata uang akan menyebabkan nilai mata uang mengalami apresiasi ataupun depresiasi. Apresiasi mata uang adalah kondisi mata uang domestik suatu negara mengalami penguatan terhadap mata uang asing yang akan berdampak pada peningkatan impor. Sedangkan depresiasi mata uang adalah kondisi nilai mata uang domestik suatu negara mengalami pelemahan terhadap mata uang asing. Hal ini akan berdampak pada peningkatan ekspor dan akan menguntungkan perusahaan yang menggunakan Dollar dalam transaksinya.

Hakim & Sudaryo (2022) mendefinisikan tingkat pengembalian sebagai imbalan yang diharapkan dapat diperoleh pada masa depan. Tingkat pengembalian atau *return* dapat diperoleh dari pembagian dividen (*yield*) dan *capital gain (loss)*. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh investor, terutama faktor-faktor makro ekonomi. Tandelilin (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi *return* saham adalah Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*)

Model penelitian dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Perumusan hipotesis adalah:

H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar perusahaan dan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan arsip harga saham yang diperoleh dari Yahoo Finance. Untuk tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar diperoleh dari arsip Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.04226848
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.146
		Positive	.146
		Negative	-.109
Test Statistic		.146	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0,056 > 0,05$, sehingga dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.942	1.061
	Suku Bunga	.139	7.203
	Nilai Tukar	.136	7.337

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model uji regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.067	.311		.215	.831
Inflasi	.004	.005	.137	.794	.433
Suku Bunga	-.015	.013	-.522	1.161	.255
Nilai Tukar	1.037E-5	.000	.192	.422	.676

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model		Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	589 ^a	347	.284	.044267	1.942
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,942. Jika jumlah sampel (n) adalah 35, maka diperoleh nilai batas atas (d_u) sebesar 1,6528. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam uji regresi ini karena hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh terletak diantara d_u dan $4-d_u$ yaitu $1,6528 < 1,942 < 2,3472$.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.986	.474		.046
	Inflasi	.011	.008	.206	.178
	Suku Bunga	-.065	.020	-.1290	.002
	Nilai Tukar	8.614E-5	.000	.903	.028
a. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Tabel 5 memperlihatkan nilai probabilitas signifikansi variabel inflasi sebesar $0,178 > 0,05$ yang artinya variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai probabilitas signifikansi variabel suku bunga sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai probabilitas signifikansi variabel nilai tukar sebesar $0,028 < 0,05$ yang artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	.032		.011	5.484	.004 ^b
Residual	.061	1	.002		
Total	.093	4			
a. Dependent Variable: Return Saham					
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga					

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Dari tabel 6, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

Koefisien determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.284	.044267
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : Data diolah 2025, SPSS 26

Tabel 7 memperlihatkan nilai *R-Square* sebesar 0,347. Sehingga dapat diartikan bahwa *return* saham 34,7% dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham (nilai sig. $0,178 > 0,050$). Keynes (1936) dan Fisher (1898) dalam Azis *et. al*, (2015) menyatakan bahwa kenaikan inflasi akan mengurangi volume laba perusahaan. Pada pasar saham, kenaikan inflasi cenderung meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga margin keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun. Margin keuntungan menurun, maka profitabilitas perusahaan juga akan ikut menurun. Apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka

akan berdampak pada menurunnya *return* saham yang akan diperoleh para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019), Robi (2022), dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Nilai sig. $0,002 < 0,050$). Menurut teori, nilai tingkat suku bunga pinjaman mempunyai hubungan yang terbalik dengan *return* saham yang diharapkan (Azis *et. al*, 2015). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan atau memperhatikan tingkat suku bunga pinjaman sebelum melakukan investasi. Kenaikan suku bunga pinjaman dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan, karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang lebih tinggi. Penurunan profitabilitas pada akhirnya dapat menekan harga saham perusahaan dan berdampak pada menurunnya *return* saham yang akan diperoleh para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robi (2022), Guritno *et. al* (2023), dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Nilai sig. $0,028 < 0,050$). Menurut Amtiran (2022), secara teori, depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui ekspor. Ketika pendapatan Dollar dikonversi ke dalam Rupiah maka nilai yang diterima akan lebih besar, sehingga margin keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan margin keuntungan mendorong naiknya profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya kenaikan profitabilitas akan meningkatkan harga saham. Kenaikan harga saham ini berdampak positif terhadap *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziziah (2017), Adawiyah (2022), Rianti (2022), dan Putri (2024) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ($0,004 < 0,050$). Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar merupakan beberapa faktor ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan, sehingga sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan dan perusahaan harus menerima dampak dari perubahan faktor eksternal tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziziah (2017), Guritno *et. al* (2023), dan Putri (2024) yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika X_1 (Inflasi) mengalami kenaikan, maka Y (*Return* Saham) mengalami perubahan yang tidak signifikan. Artinya, dalam periode penelitian tidak ditemukan bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa inflasi secara langsung memengaruhi *return* saham sektor energi.

Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif yang artinya jika X_2 (Suku Bunga) mengalami kenaikan, maka Y (*Return* Saham) akan mengalami penurunan.

Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif yang artinya jika X_3 (Nilai Tukar) mengalami kenaikan, maka Y (*Return* Saham) akan mengalami kenaikan.

Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Referensi

- Amtiran, P., Y. (2022). *Arbitrage Pricing Theory Kajian Makroekonomi, Return Pasar dan Risiko Politik Terhadap Return Saham*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Tersedia di iPusnas.
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Sleman, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Tersedia di iPusnas
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guritno, P., C., Tigor, R., dan H., Oktalina, G. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB), STIE-IBEK, Vol. 10, No. 2, November*. Diakses dari <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/318>
- Hakim, D. & Sudaryo, Y. (2022). *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi. Tersedia di iPusnas.
- Handini, S. & Astawinetu, E., D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: PT Scorpindo Media Pustaka. Tersedia di iPusnas.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Iswandari, L. (2022). Dampak Manajemen Utang Usaha pada Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Proseding, 1-7*. Diakses dari <https://www.journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/337>
- Saleh, & Sumarsono, S. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sari, Y., P. (2021). *Teori Makroekonomi*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers. Tersedia di iPusnas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2023). *The Guide Book of SPSS: Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius. Tersedia di iPusnas.
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar Modal*. Edisi 2. Semarang University Press.
- Wiyati, N., K., D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Damai Kreasi Cipta. *Jurnal Mitra Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Oktober. Diakses dari <https://jurnal.stiemitraindonesia.ac.id/index.php?journal=journal&page=article&op=view&path%5B%5D=26>